

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah sebuah bangsa dimana kaya akan kebudayaan, suku bangsa, adat dan tradisi serta kereligiusannya, hingga aliran-aliran kepercayaan, Tradisi merupakan kebiasaan yang sudah lama berkembang dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Tradisi juga mempunyai cara atau tujuannya yang berbeda antar masyarakat satu sama lain. Karena faktor perbedaan lingkungan tempat tinggal, dan tradisi yang diwariskan dari nenek moyang.

Kebudayaan itu tumbuh secara sosial oleh masyarakat itu sendiri. Adanya Budaya dikarenakan adanya kebiasaan kegiatan sehari-hari masyarakat itu sendiri, dan kita harus tetap melestarikan agar dapat mewariskannya kepada keturunan. Agar budaya ini tidak hilang terbawa oleh arus globalisasi yang modern (L.Halimah, 2018). Kebudayaan dan manusia ini suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena setiap pemikiran, perbuatan dan tingkah laku yang sering dilakukan oleh manusia menjadi sebuah tradisi. Nilai dan norma yang ada didalam masyarakat terbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakat menjadi sebuah adat istiadat. Adat istiadat ada didalam tradisi dan tata upacara adat.

Jawa Barat adalah daerah dengan banyak budaya dan tradisi, tradisi yang sudah ada suatu hal yang menarik untuk dikaji sebagai warisan yang harus tetap dilestarikan oleh kita. Agar tradisi yang sudah ada tidak begitu saja dilupakan, dari berbagai Tradisi yang ada di Jawa Barat diantaranya di kabupaten Indramayu, dan Tradisi Upacara Baritan masih ada sampai saat ini. Indramayu adalah sebuah wilayah yang ada di Jawa Barat. Dan wilayah Indramayu ini tidak sama dengan wilayah yang ada di Jawa Barat lainnya. Tradisi Baritan yaitu upacara yang dilaksanakan untuk menolak wabah penyakit. Tradisi Baritan bagi masyarakat Indramayu dijadikan sebagai tali

mempererat silaturahmi bahkan sebagai menolak wabah penyakit yang melanda, hal ini bagian dari kegiatan Tradisi Baritan.

Tradisi Upacara Baritan juga mempengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat Indramayu. Menurut sesepuh salah satu desa di Indramayu Baritan ini merupakan upaya untuk menolak hal-hal negatif. Dalam proses pelaksanaan Tradisi Baritan ini masyarakat memohon perlindungan kepada Allah SWT agar diselamatkan, dalam Tradisi Baritan ini masyarakat bisa bertukar makanan (Budiman,2018), jadi dengan Tradisi Baritan juga bisa dijadikan sebagai pemersatu masyarakat yang dimana masyarakat ini jarang berkumpul bahkan berjumpa sehari-harinya, agar masyarakat juga tetap kompak.

Marabahaya yang diyakini oleh masyarakat Indramayu yaitu kemurkaan leluhur mereka karena tingkah laku yang tidak pantas oleh masyarakat. Maka prosesi Tradisi Upacara Baritan ini dianggap sakral untuk berdoa dengan mengadakan tahlil dan yasin memohon doa kepada Allah dan leluhur Prosesi semacam ini biasanya dilakukan di perempatan jalan atau di rumah-rumah. Pada umumnya didalam Tradisi mempunyai nilai dasar yang terkandung, yaitu nilai religi. Nilai ini telah menjadi Tradisi yang kekal dalam kehidupan masyarakat. Tradisi juga menunjukkan bagaimana orang hidup di dunia dengan berperilaku yang tidak terlihat atau hal-hal yang religius (Budiman,2018).

Tradisi Baritan ini untuk menolak wabah penyakit, keadaan saat ini memang diperlukan untuk mengadakan Tradisi Baritan agar terhindar dari penyakit yang sedang melanda yaitu *covid-19*, yang dimana masyarakat sekitar desa karang layung ini berkumpul walaupun menjaga jarak tetapi harus khusyu memohon kepada Allah SWT supaya dijauhkan dari penyakit dan serta diberi keselamatan, Tradisi Baritan juga memperlihatkan masyarakat bertingkah laku baik dalam kehidupan sehari-hari, Adapun sila yang menggambarkan masyarakat itu harus bersatu yaitu sila ketiga persatuan Indonesia.

Pancasila merupakan jati diri bangsa yang harus dipahami dan digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari guna membangun persatuan. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan nilai-nilai Pancasila pada sila ketiga yaitu persatuan Indonesia, sangat jelas dalam sila ini menjadi pedoman untuk mengatasi pemahaman individu, kelompok, dan suku. Sila ini menggarisbawahi bahwa untuk menjadi WNI kita harus bersatu dan mengutamakan kepentingan bangsa Indonesia, daripada kepentingan individu, golongan dan suku. Karena setiap warga negara Indonesia tidak ada perorangan, golongan, dan lainnya. Oleh karena itu, sebagai masyarakat kita harus bersatu agar tidak ada lagi perbedaan di antara masing-masing masyarakat.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu oleh Arip Budiman dengan judul Tradisi Baritan di Desa Krasak kecamatan jatibarang kabupaten Indramayu, menyebutkan bahwa Tradisi Baritan merupakan Tradisi menolak bala. Seiring berjalannya waktu, Tradisi Baritan juga mengalami perubahan. Misalnya, pentingnya saudara dalam masyarakat desa Krasak dan terlepas dari status sosial mereka (Budiman, 2018). Penelitian ini membahas tentang Tradisi Baritan yang erat kaitannya dengan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang, Desa Krasak memanfaatkannya sebagai media untuk mewariskan pengorbanan, silaturahmi, dan fungsi lain yang ada dalam Tradisi Baritan (Budiman, 2018). Mengenai keselamatan hidup, ada banyak alasan mengapa manusia menginginkan keselamatan, diantaranya karena ia dapat melakukan berbagai aktivitas dan memperoleh manfaat terbaik pada saat dalam keadaan aman. Penelitian ini berbeda dengan yang akan dilakukan. Penelitian kali ini akan dilakukan di Desa Karang Layung, peneliti mengkaji Tradisi Baritan dan nilai gotong royong yang terdapat dalam Tradisi Baritan. Peneliti memilih Tradisi Baritan sebagai objek penelitian karena Tradisi Baritan saat ini tidak hanya merupakan hasil warisan, tetapi juga hasil dari keberlangsungan budaya leluhur masyarakat desa Karang Layung dan untuk mempersatukan masyarakat sekitar.

Terdapat banyak alasan mengapa manusia membutuhkan keselamatan dalam hal keselamatan hidup, karena dapat melakukan berbagai aktivitas, dan memperoleh manfaat terbaik dalam keadaan aman. Menurut kepercayaan di Jawa, gangguan yang mungkin menyebabkannya bisa datang darimana saja, Pada bahasa lisan biasanya disebut sangkan-paran. Selama ini banyak orang Jawa yang percaya bahwa itu mungkin berasal dari diri mereka sendiri dan gangguan orang lain (masyarakat) disebabkan oleh perselisihan hubungan dengan masyarakat. Masyarakat Jawa khususnya yang berada di Desa Asemtoyong meyakini bahwa keselamatan merupakan salah satu bentuk meminimalisir gangguan dalam hidup mereka. Gangguan sekecil apapun dalam hidup akan berdampak negatif bagi hidupnya. Orang-orang tetap mempertahankan Tradisi Baritan ini (Syariffudin, 2013).

Hilangnya Tradisi Baritan yang ditimbulkan karena rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga tradisi leluhur akibat kurang bersatunya masyarakat sekitar, karena tradisi baritan itu sendiri untuk menolak wabah penyakit. Tradisi Baritan bagi masyarakat Indramayu sebagai tali mempererat silaturahmi bahkan sebagai kegiatan untuk menolak penyakit yang melanda, sudah jelas Tradisi ini juga untuk meminta mempererat silaturahmi dan tradisi ini tentunya hal yang baik juga untuk diwariskan.

Dengan adanya Tradisi Baritan ini bagian dari salah satu cara untuk mempersatukan masyarakat sekitar, karena dapat dilihat dari kehidupan masyarakat sekitar desa Karang Layung saat ini menjadi masyarakat yang individualis, tidak ada lagi kegiatan gotong royong, kehidupan masyarakatnya sendiri diukur dari materi, dan masyarakat itu sendiri kurang kompak ketika ada kegiatan atau acara dari desa, bahkan untuk bertegur sapa juga sangat jarang, maka dari itu dengan melestarikan tradisi baritan ini bisa menyatukan atau mempertemukan antar masyarakat Desa Karang Layung itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berdasar pada pemaparan latar belakang yang disampaikan, terdapat beberapa identifikasi masalah diantaranya :

1. Kurang kesadaran masyarakat di dalam menjaga Tradisi leluhur akibat kurang bersatunya masyarakat sekitar.
2. Masyarakat Desa Karang Layung masih melakukan Tradisi Baritan karena sebagai kegiatan menolak wabah penyakit yang melanda dikhawatirkan jika meninggalkan tradisi tersebut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Kegiatan Upacara Adat Baritan merupakan cara untuk mempersatukan masyarakat dengan menumbuhkan nilai persatuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pemaparan pada identifikasi yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan Upacara Adat Baritan yang dilakukan masyarakat desa karang layung ?
2. Bagaimana hubungan upacara adat baritan dengan nilai persatuan pada masyarakat Desa Karang Layung?
3. Bagaimana cara upacara adat baritan dalam menumbuhkan nilai persatuan pada masyarakat Desa Karang Layung?
4. Bagaimana dalam menghadapi kendala penyelenggaraan upacara adat baritan dalam menumbuhkan nilai persatuan pada masyarakat Desa Karang Layung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, sehingga terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui:

1. Tahapan Upacara Adat Baritan yang dilakukan masyarakat Desa Karang Layung.
2. Hubungan Upacara Adat Baritan dengan nilai persatuan pada masyarakat Desa Karang Layung .
3. Cara Upacara Adat Baritan dalam menumbuhkan nilai persatuan pada masyarakat Desa Karang Layung.

4. Solusi dalam menghadapi kendala penyelenggaraan Upacara Adat Baritan dalam menumbuhkan nilai persatuan pada masyarakat Desa Karang Layung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasar dengan tujuan diatas yang diuraikan, maka terdapat manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk Memberikan informasi sebagai pengetahuan bagi pembaca pada umumnya, khususnya masyarakat agar tetap melestarikan dan menjaga warisan Tradisi dari leluhur.

2. Kegunaan Praktis

a. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap perilaku dan kesadaran masyarakat dalam melestarikan tradisi dari leluhur, dan tetap menjaga kesatuan atau kekompakan dari masyarakatnya.

b. Masyarakat

Masyarakat sebagai penerus atau pewaris dari leluhur yang harus tetap menjaga kesatuan antar masyarakatnya dalam melestarikan tradisi yang ada.

c. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan bagi mahasiswa, dapat memfasilitasi dan mendukung gagasan yang konstruktif dari mahasiswa, sehingga dapat membantu dalam menyatukan masyarakat dan mengingatkan untuk tetap melestarikan tradisi yang ada.

F. Definisi Oprasional

Adapun masalah yang akan dikaji melalui definisi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Perayaan yaitu sebuah keramaian untuk merayakan sesuatu kegiatan, dan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari perayaan adalah pesta (Keramaian dan sebagainya), Perayaan berasal dari kata dasar raya.
2. Upacara adalah sebuah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki ketentuan tertentu yang tepat dengan tujuan. Sebaliknya yang dimaksud dengan adat merupakan bentuk dari kebudayaan yang mempunyai peran sebuah pengaturan tingkah laku. Sedangkan Menurut Koentjaraningrat (1992) ahli sosiologi dan antropologi di Indonesia ini, mengatakan jika pengertian upacara adat adalah suatu bentuk acara yang dilakukan dengan bersistem dengan dihadiri secara penuh masyarakat, sehingga dinilai dapat membuat masyarakat merasa adanya kebangkitan dalam diri mereka.
3. Tradisi Baritan yaitu upacara yang dilaksanakan untuk menolak wabah penyakit yang melanda. Tradisi Baritan juga bagi masyarakat Indramayu sebagai tali pempererat silaturahmi. Sedangkan Menurut (Budiman,2018) Tradisi Upacara Baritan juga mempengaruhi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat Indramayu. Menurut sesepuh salah satu desa di Indramayu Baritan ini merupakan upaya untuk menolak hal-hal negatif. Dalam proses pelaksanaan tradisi Baritan ini masyarakat memohon perlindungan kepada Allah SWT agar diselamatkan, dalam tradisi baritan ini masyarakat bisa bertukar makanan, jadi dengan tradisi baritan juga bisa dijadikan sebagai pemersatu masyarakat yang dimana masyarakat ini jarang berkumpul bahkan berjumpa sehari-harinya, agar masyarakat juga tetap kompak. Pada umumnya didalam tradisi mempunyai nilai dasar yang terkandung, yaitu nilai religi. Nilai ini telah menjadi tradisi yang kekal dalam kehidupan masyarakat. Tradisi juga menunjukkan bagaimana orang

hidup di dunia dengan berperilaku yang tidak terlihat atau hal-hal yang religious.

4. Nilai Persatuan Indonesia yang demikian ini merupakan suatu proses untuk menuju terwujudnya Nasionalisme. Dengan modal dasar nilai persatuan, semua warga Indonesia baik yang asli maupun keturunan asing dan dari macam-macam suku bangsa dapat menjalin kerjasama yang erat dalam wujud gotongroyong, kebersamaan. sedangkan Menurut KBBI pengertian dari Persatuan yaitu adanya Sebagian yang sudah menyatu dan berserikat. Kemudian pemahaman dari kesatuan berarti perihal satu. Maka bisa menyimpulkan bahwa Persatuan dan Kesatuan yaitu sesuatu yang berarti komplet atau tidak terpecah. Oleh karena itu, sebagai Negara yang kaya akan kebudayaan, suku bangsa, adat dan tradisi serta kereligiusannya, harus menjaga rasa kebersamaan antar masyarakat. serta keutuhan negara maupun bangsa. Jika tidak ada sika persatuan dan kesatuan bangsa ini akan terpecah.
5. Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah system sedangkan Dalam buku *Cultural Sociology* yang ditulis oleh J.L. Gillin dan J.P. Gillin mendeskripsikan bahwa Masyarakat merupakan sekelompok masyarakat terbesar dengan kebiasaan yang sama. Makna masyarakat kali ini sebenarnya adalah masyarakat yang terdiri dari kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa kebersamaan. Dengan adanya Tradisi Baritan masyarakat jadi berkumpul dan bergotong royong.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi di susun secara sistematis agar mempermudah dalam penulisan, Adapun di susun yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Bab I diartikan sebagai pengantar penelitian yang sedang dikerjakan, menjelaskan apa yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan, permasalahan yang mendasari penelitian, tujuan, manfaat, dan urutan dalam penyusunan.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II menguraikan tentang landasan teoritis dimana dijadikan sebagai bahan dalam melaksanakan riset penelitian. Sedangkan untuk kerangka pemikiran ini sangat penting bagi peneliti agar dapat menentukan siapa sampelnya, dimana lokasinya dan akan menjadi seperti apa sistem kerja yang akan dijalankan oleh peneliti. Adapun isi kajian teori yang akan dibahas terdiri dari :

- a. Pengertian Tradisi Baritan
- b. Pengertian Upacara Adat Baritan
- c. Pengertian Kebudayaan
- d. Pengertian Persatuan
- e. Faktor Penyebab Individualis
- f. Pengertian Gotong Royong dan Kerjasama
- g. Hubungan Upacara Adat Baritan dengan Pendidikan Kewarganegaraan

3. BAB III Metode Penelitian

Bab III memuat tentang pendekatan penelitian, prosedur, objek, subjek dan Lokasi penelitian, cara atau teknik yang digunakan saat pengumpulan data serta teknis Analisa yang dipakai.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV memuat hasil dari penelitian, dimana mencantumkan temuan penelitian ini yang didapat dari observasi dan pengamatan agar dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab V memuat penafsiran dan menyimpulkan hasil dari temuan yang sudah didapat, serta merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan untuk penelitian selanjutnya.